

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR BAGI  
SISWA KELAS II SDN 02 VII KOTO TALAGO  
KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN  
LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



*Oleh*

**PUJI LESTARI**

**52375**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR BAGI  
SISWA KELAS II SDN 02 VII KOTO TALAGO  
KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN  
LIMA PULUH KOTA**

Nama : Puji Lestari  
NIM/BP : 52375/2009  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, April 2013

Disetujui oleh,

Pembimbing I

**Dra. Darnis Arief, M.Pd**  
NIP. 19520917 197603 2 005

Pembimbing II

**Dra. Zainparlis, M.Pd**  
NIP. 19510305 197602 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 19591212 198710 1 001

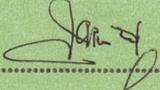
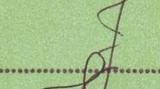
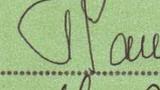
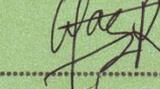
**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar dengan  
Menggunakan Media Cerita Bergambar bagi Siswa Kelas II  
SDN 02 VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima  
Puluh Kota**  
**Nama : Puji Lestari**  
**NIM : 52375**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Mai 2013

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	 .....
2. Sekretaris	: Dra. Zainarlis, M.Pd	 .....
3. Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	 .....
4. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	 .....
5. Anggota	: Dra. Zaiyasni, M.Pd	 .....

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lainnya, hanya kepada Tuhan-Mulah hendaknya berharap (Q.S. Alam Nasyarah 68)*

*Karena-Mu, ya Allah.....*

*Secercah harapan telah kugenggam sepegang asa telah kuraih. Kau beri aku kesempatan untuk membahagiakan orang-orang yang kucintai dan mengasihku.*

*Namun kusadari perjuanganku belum usai, tujuan akhir belum tercapai.*

*Esok dan lusa aku masih mengharapkan cinta dan ridho-Mu karena hidup tidak berhenti sampai disini.*

*Sebagai rasa syukurku atas Rahmat dan Karunia-Mu*

*Terimahlah sembah sujudku*

*Atas keridhoan-Mu. Dengan tercapainya keinginan dan harapanku selama ini.*

*Ku ingin skripsi ini menjadi sebuah kebanggaan dan ibadah*

*Ibadah yang dapat kuhadiahkan kepada orang-orang yang kucintai.*

*dengan tidak melupakan rahmat-Mu ya Allah*

*Ku ingin persembahkan setulus hatiku kebahagiaan*

*ini buat keluargaku teruntuk kedua orang tuaku. Sangat spesial untuk almarhum ayahku,*

*kuharap beliau merasakan bahagia ini walau tidak lagi bersama.*

*Kuucapkan banyak terima kasih atas cinta dan kasih sayangnya*

*Darimu suamiku tercinta Husni*

*yang telah memberikan dorongan dan semangat*

*untuk menghantarkanku hingga ke ujung studiku*

*Ya Allah... Jadikanlah setetes kesuksesan ini sebagai awal pengabdian*

*dengan tidak menyampingkan pengabdian terhadap-Mu*

Puji Lestari

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Lestari  
NIM/BP : 52375/2009  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2013

Yang menyatakan,



**Puji Lestari**

## **ABSTRAK**

### **Puji Lestari, 2013 : Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar bagi Siswa Kelas II SDN 02 VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota**

Kemampuan membaca lancar siswa kelas II SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguak masih rendah, dimana dalam proses membaca lancar siswa cenderung membaca nyaring, suara datar, tidak memperdulikan intonasi dan tanda baca dalam bacaannya. Akibatnya siswa tidak berminat dan kurang termotivasi untuk membaca. Untuk itu peneliti mengembangkan pembelajaran membaca lancar menggunakan media cerita bergambar, yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca lancar pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan, yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran membaca lancar menggunakan media cerita bergambar. Subjek penelitian adalah peneliti dan siswa yang berjumlah 20 orang. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian dilaksanakan 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dilaksanakan dalam 2 siklus, 1 siklus terdiri dari 2xpertemuan.

Hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata tahap prabaca 77.50, tahap saatbaca 76.87, tahap pascabaca 73.00, sedangkan siklus II nilai rata-rata tahap prabaca 82.50, tahap saatbaca 80.62, tahap pascabaca 81.87. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan membaca lancar di kelas II SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar bagi Siswa Kelas II SDN 02 VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota” ini dengan baik sesuai dengan rencanaMU.

Penulisan skripsi ini dimaksud sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti dengan rasa syukur dan bangga mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Reinita, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris UPP IV Bukittinggi
3. Ibu Dra.Darnis Arief, M.Pd dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan saran selama penyusunan skripsi ini

4. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd, Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, dan Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini
6. Kepala Sekolah serta rekan-rekan Majelis Guru SDN 02 VII Koto Talago kec. Guguk yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini
7. Keluarga peneliti, (alm) Bapak Faisal dan Ibu Sri serta Kakak dan Adik yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Suami tercinta Husni yang selalu memberikan do'a, kasih sayang dan memberi semangat kepada peneliti hingga skripsi ini selesai
9. Semua sahabat-sahabat peneliti spesial untuk Nurmi Leli yang selalu mendukung dan memberi semangat

Peneliti meyakini bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal 'Alamiin

Padang, April 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
DAFTAR BAGAN .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI .....	8
A. Kajian Teori .....	8
1. Membaca .....	8
2. Membaca Lancar .....	11
3. Media .....	14
4. Media Cerita Bergambar .....	16
5. Langkah-Langkah Pembelajaran .....	18
B. Kerangka Teori .....	24
BAB III METODE PENELITIAN .....	28
A. Lokasi Penelitian .....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian .....	28
3. Waktu Penelitian .....	28
B. Rancangan Penelitian .....	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
2. Alur Penelitian .....	30

3. Prosedur Penelitian .....	32
C. Data dan Sumber Data .....	35
1. Data Penelitian .....	35
2. Sumber Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	37
1. Teknik Pengumpulan Data .....	37
2. Instrument Penelitian .....	38
E. Analisis Data .....	38
BAB IV PEMBAHASAN .....	42
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Hasil Penelitian Siklus I .....	42
2. Hasil Penelitian Siklus II .....	63
B. Pembahasan .....	81
1. Pembahasan Siklus I .....	82
2. Pembahasan Siklus II .....	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	93
A. Simpulan .....	93
B. Saran .....	93
DAFTAR RUJUKAN .....	95
LAMPIRAN.....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	97
2. Lampiran 2	Materi dan Media Siklus I.....	101
3. Lampiran 3	Lembar Soal Siklus I .....	103
4. Lampiran 4	Kunci Jawaban Siklus I .....	104
5. Lampiran 5	Lembar Jawaban Siswa Siklus I.....	105
6. Lampiran 6	Penilaian Hasil Belajar Siklus I .....	111
7. Lampiran 7	Lembar Penilaian Proses Tahap Prabaca Siklus I .....	112
8. Lampiran 8	Lembar Penilaian Proses Tahap Saatbaca Siklus I.....	114
9. Lampiran 9	Lembar Penilaian Proses Tahap Pascabaca Siklus I.....	116
10. Lampiran 10	Rekapitulasi Penilaian Proses Siklus I .....	118
11. Lampiran 11	Instrumen Penilaian Kemampuan Guru Siklus I.....	119
12. Lampiran 12	Hasil Observasi Penilaian dari aspek guru siklus I.....	122
13. Lampiran 13	Hasil Observasi Penilaian dari aspek siswa siklus I .....	127
14. Lampiran 14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	131
15. Lampiran 15	Materi dan Media Siklus II.....	135
16. Lampiran 16	Lembar Soal Siklus II.....	140
17. Lampiran 17	Kunci Jawaban Siklus II.....	141
18. Lampiran 18	Lembar Jawaban Siswa Siklus II.....	142
19. Lampiran 19	Penilaian Hasil Belajar Siklus II.....	148
20. Lampiran 20	Lembar Penilaian Proses Tahap Prabaca Siklus II.....	149
21. Lampiran 21	Lembar Penilaian Proses Tahap Saatbaca Siklus II.....	151
22. Lampiran 22	Lembar Penilaian Proses Tahap Pascabaca Siklus II .....	153
23. Lampiran 23	Rekapitulasi Penilaian Proses Siklus II .....	155
24. Lampiran 24	Instrumen Penilaian Kemampuan Guru Siklus II.....	156
25. Lampiran 25	Hasil Observasi Penilaian dari aspek guru siklus II .....	160
26. Lampiran 26	Hasil Observasi Penilaian dari aspek siswa siklus II.....	164
27. Lampiran 27	Surat Keterangan SDN 02 VII Koto Talago.....	168
28. Lampiran 28	Dokumentasi .....	169

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Teori .....	27
Bagan 3.1: Alur Penelitian .....	31

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Hal itu karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional, sebab bahasa Indonesia merupakan lambang identitas nasional dan alat pemersatu antarbudaya dan daerah. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Oka (dalam Muslich, 2010:108) mengungkapkan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai, “(1) Lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang, (4) alat perhubungan antarbudaya atau daerah”. Jadi jelas bahwa bahasa Indonesia penting dibelajarkan untuk siswa sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa, karena melalui pembelajaran bahasa Indonesia inilah pertama kali diletakkan kemampuan dasar berbahasa Indonesia. Salah satu aspek atau bidang dari pengajaran bahasa Indonesia yang memegang peranan penting itu adalah pembelajaran membaca, sebab tanpa memiliki kemampuan membaca sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak (mendengarkan), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2008:4) “Ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu

mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis”.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku secara lisan maupun tulisan, mendidik siswa agar memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:317), menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, Membaca merupakan suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Rahim (2008:2) mengemukakan bahwa “Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan”.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut (pemahaman). Depdikbud (dalam Abbas, 2006:103) menjelaskan “Pembelajaran membaca di sekolah dasar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu membaca permulaan untuk kelas I dan II, dan membaca lanjut untuk kelas III–VI”.

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Menurut Depdiknas (2006:47) membaca permulaan yaitu “Suatu keterampilan proses belajar mengajar dengan mengenal dan menyusun huruf menjadi suku kata, kata-kata hingga berlanjut membentuk kalimat-kalimat sederhana yang dapat dibaca”. Tujuannya adalah agar siswa dapat menterjemahkan simbol-simbol kedalam kata-kata sehingga didapat makna dari sumber-sumber yang tertulis tersebut untuk mendapat informasi.

Membaca lancar adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis. Menurut Haryalesmana (2009:1) menyatakan “Membaca lancar adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis”. Dalam pembelajaran membaca lancar siswa dituntut untuk menyuarakan bacaan dengan suara tidak tertegun, volume suara ajeg, serta menggunakan intonasi yang sesuai dengan kalimat dan tanda baca yang terdapat pada bahan bacaan.

Siswa yang tidak mampu membaca lancar dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa

akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi-informasi yang disajikan dalam buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Hal ini mengakibatkan keberhasilan belajar siswa akan lambat jika dibandingkan dengan teman-teman yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dalam pembelajaran membaca lancar di kelas II SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota pada bulan September 2012 ditemukan sejumlah permasalahan baik permasalahan yang dihadapi guru maupun siswa dalam pembelajaran membaca lancar. Permasalahan yang datang dari guru yaitu guru hanya menggunakan buku paket bahasa Indonesia yang ada di sekolah, sedangkan permasalahan yang dihadapi siswa antara lain adalah rendahnya kemampuan membaca lancar, dimana siswa dalam proses membaca cenderung membaca nyaring, suara datar saat membaca, tidak memperdulikan intonasi dan tanda baca dalam bahan bacaan.

Strategi untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca lancar, peneliti menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa. Dimana dengan pemakaian media cerita bergambar yang menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, sanggup menarik perhatian dan menumbuhkan minat siswa dalam membaca lancar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan,

perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Arsyad (2010:3) mengatakan “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”. Media cerita bergambar adalah media yang sanggup menarik perhatian orang dari segala usia karena mudah dipahami. Sudjana, dkk (2002:27) mengungkapkan “Cerita bergambar sebagai media grafis dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara kata-kata dan gambar”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar bagi Siswa Kelas II SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah peningkatkan kemampuan membaca lancar dengan menggunakan media cerita bergambar bagi siswa kelas II SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota?”. Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca lancar dengan menggunakan media cerita bergambar pada tahap prabaca bagi siswa kelas II SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca lancar dengan

menggunakan media cerita bergambar pada tahap saatbaca bagi siswa kelas II SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota?

3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca lancar dengan menggunakan media cerita bergambar pada tahap pascabaca bagi siswa kelas II SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca lancar dengan menggunakan media cerita bergambar bagi siswa kelas II SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca lancar dengan menggunakan media cerita bergambar pada tahap prabaca bagi siswa kelas II SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota.
2. Peningkatan kemampuan membaca lancar dengan menggunakan media cerita bergambar pada tahap saatbaca bagi siswa kelas II SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota.
3. Peningkatan kemampuan membaca lancar dengan menggunakan media cerita bergambar pada tahap pascabaca bagi siswa kelas II SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran membaca untuk meningkatkan

kemampuan dan pengetahuan siswa dalam membaca lancar. Secara praktis, manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi peneliti

- a. Bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran lain dan kemungkinan penerapannya di sekolah, khususnya di SD.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pengajaran membaca yang menunjang kepada peningkatan kemampuan membaca lancar siswa di kelas II Sekolah Dasar.

2. Bagi guru

- a. Penerapan teori ini dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan untuk membimbing siswa dalam hal membaca lancar.
- b. Memberikan informasi kepada guru Sekolah Dasar tentang pentingnya kemampuan membaca lancar sekaligus sebagai salah satu panduan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut dengan upaya membimbing siswa terampil dalam membaca.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Membaca**

###### **a. Pengertian Membaca**

Membaca adalah suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Tarigan (2008:7) berpendapat bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Klein, (dalam Rahim, 2008:3) mengemukakan definisi membaca mencakup:

(1) Membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. (2) membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. (3) membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin

dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa membaca adalah proses untuk beraktifitas dalam memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk menemukan makna dari bacaan yang tertulis.

#### **b. Tujuan Membaca**

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi memahami masalah bacaan. Rahim (2008:11) menyatakan tujuan membaca yaitu:

(1) Membaca untuk kesenangan, (2) untuk menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) mengetahui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang diketahuinya, (6) untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan, (7) untuk mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) untuk menampilkan eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari tentang suatu teks, (9) untuk menjawab pertanyaan yang spesifik.

Menurut Tarigan (2008:9) ada tujuh tujuan membaca yaitu:

(1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) membaca untuk mengetahui urutan untuk memperoleh ide-ide utama, (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, (4) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi, (5) membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan, (6) membaca untuk menilai, membaca untuk mengevaluasi, (7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Abbas (2006:137) menyatakan tujuan pokok membaca untuk membina siswa agar mereka memiliki: ”(1) Kemampuan keterampilan yang baik dalam membaca yang tersirat dan tersorot dari macam-macam

tuturan tertulis yang dibacanya, (2) pengetahuan yang sah tentang nilai dan fungsi serta intensif membaca untuk mencapai tujuan tertentu, (3) sikap yang positif terhadap membaca dan belajar membaca”.

Nurhadi (2006:14) berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut:

(1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku; (2) menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat; (3) mendapatkan informasi tentang sesuatu; (4) mengenali makna kata-kata; (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar; (6) ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra; (7) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia; (8) ingin mencari merk barang yang cocok untuk dibeli; (9) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang; (10) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan; (11) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu istilah.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang tujuan membaca dapat disimpulkan, bahwa tujuan dari membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan baik secara tersurat maupun tersirat, serta menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

### **c. Langkah Proses Pembelajaran Membaca**

Proses pembelajaran membaca mengacu pada pelaksanaan pembelajaran membaca yang merupakan satu sangkalian kegiatan pembelajaran membaca berdasarkan langkah-langkah kegiatan membaca. Burns (dalam Abbas, 2006:110) merinci “Langkah kegiatan dalam proses pembelajaran membaca dirinci menjadi tiga tahap yaitu: (1) prabaca, (2) saatbaca, (3) pascabaca”. Selain itu langkah proses kegiatan membaca

menurut Rahim (2008:99) adalah “Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”.

Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental siswa pada situasi membaca dengan memperhatikan judul dan gambar yang menyerupai wacana yang akan dibaca. Pada tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntut pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Kemudian pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca terdiri atas kegiatan prabaca, saatbaca dan pascabaca. Kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian siswa ke situasi membaca, kegiatan saatbaca, siswa mengulangi bacaan yang belum dipahami, dan pada pascabaca, guru mengajukan pertanyaan, siswa menceritakan kembali.

## **2. Membaca Lancar**

### **a. Pengertian Membaca Lancar**

Membaca lancar yaitu membaca dengan menyuarakan tulisan dengan intonasi, lafal sesuai dengan tanda baca untuk menyerap

informasi dari bacaan. Abbas (2006:105) mengatakan “Membaca lancar pada hakikatnya merupakan proses menyalin symbol-simbol tulis ke dalam simbol-simbol bunyi sehingga pesan-pesan dalam simbol-simbol sampai pada pendengar”. Menurut Haryalesmana (2009:1) menyatakan “Membaca lancar adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa membaca lancar adalah membaca dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata dan kalimat dari suatu bacaan dengan ucapan dan intonasi yang tepat hingga didapat informasi yang disampaikan penulis.

#### **b. Tujuan Membaca Lancar**

Membaca lancar bertujuan untuk menambah kelancaran siswa mengubah lambang tertulis menjadi suara/ucapan dengan memperhatikan tanda baca. Abbas (2006:107) mengungkapkan “Tujuan dari membaca lancar adalah untuk melatih siswa mampu bersuara dengan ucapan atau lafal, nada, irama, dan lagu kalimat yang tepat sesuai dengan tanda baca”. Sedangkan Haryalesmana (2009:1) mengungkapkan tujuan dalam membaca lancar adalah agar siswa memiliki kemampuan, diantaranya adalah:

- (1) Menggunakan ucapan yang tepat, (2) menggunakan frase yang tepat, (3) menggunakan intonasi suara yang wajar, (4) dalam posisi sikap yang baik, (5) menguasai tanda-tanda baca, (6) membaca dengan terang dan jelas, (7) membaca dengan penuh perasaan,

ekspresif, (8) membaca dengan tidak terbata-bata, (9) mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya, (10) kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya, (11) membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan, (12) membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca lancar adalah supaya siswa mampu membaca dengan suara jelas, tidak terbata-bata dan mampu melafalkan kalimat sesuai dengan intonasi dan tanda baca yang terdapat dalam bacaan.

### c. Teknik Membaca Lancar

Membaca lancar sangat tergantung pada kemampuan mengatur suara, dimana pembaca harus mengatur kecepatan suara, tahu dibagian yang mana diucapkan agak cepat, dan yang agak lambat. Abbas, (2006:105) mengemukakan teknik dalam membaca lancar yaitu:

Saat proses membaca lancar siswa dituntut menyuarakan bacaan tidak tertegun, volume suara ajeg, tahu bagian dimana diucapkan agak cepat/agak lambat. Dalam hal tekanan, harus tahu bagian mana yang harus diucapkan lebih keras. Dalam hal nada, harus mampu menyesuaikan nada suaranya dengan suasana yang tergambar dalam bacaan dalam hal intonasi, harus dapat menggunakan intonasi tanya, berita, atau perintah sesuai dengan jenis kalimat yang dibaca.

Hal yang perlu diperhatikan dalam membaca lancar menurut Muchlisoh (1999:123) adalah: “(1) Mengucapkan kata-kata bahasa Indonesia secara tepat, (2) menguasai tanda baca (pungtuasi), (3) membaca tanpa ragu-ragu/terbata-bata, (4) volume suara, ajeg, (5) kecepatan bacaan, ajeg, (6) siswa mengetahui serta memahami bahan bacaan, (7) percaya pada diri sendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik membaca lancar yaitu siswa saat membaca bacaan suaranya tidak terteguh, menggunakan ucapan yang tepat, memperhatikan pelafalan kalimat dan intonasi sesuai dengan suasana yang tergambar dalam bacaan dan menguasai tanda baca serta membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

### **3. Media**

#### **a. Pengertian Media**

Media yaitu perantara atau pengantar untuk menyampaikan pesan. Menurut Arsyad (2010:3) “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Briggs (dalam Sudrajad, 2008) mengatakan “Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa media adalah suatu alat atau perantara dalam menyalurkan pikiran untuk menyampaikan informasi sehingga yang akan disampaikan dapat diterima siswa dalam proses belajar mengajar.

#### **b. Manfaat Penggunaan Media**

Penggunaan media pada saat terjadinya proses belajar mengajar dalam kelas diharapkan dapat mempertinggi minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Manfaat penggunaan media

menurut Sudjana, dkk (2002:2) yaitu: ”(1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pengajaran akan lebih jelas makna sehingga dapat lebih dipahami siswa, (3) metode belajar akan lebih bervariasi, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar”.

Oemar (dalam Arsyad, 2010:15) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa”. Dengan demikian penggunaan media pengajaran dapat membawa manfaat besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Rahadi, (2003:18) mengidentifikasi manfaat dari media yaitu:

(1) Materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit, (2) media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu, (3) media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia, (4) media juga dapat menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas, (5) media dapat memberikan kesan yang mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat penggunaan media adalah untuk motivasi siswa dalam proses belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas makna dan mudah dipahami siswa, serta siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sehingga diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam kelas.

#### **4. Media Cerita Bergambar**

##### **a. Pengertian Cerita Bergambar**

Mitchell (dalam Faizah, 2009:252) mengatakan “Cerita bergambar adalah cerita yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita”.

Sudjana, dkk (2002:27) mengungkapkan “Cerita bergambar sebagai media grafis dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara kata-kata dan gambar”. Cerita bergambar adalah lukisan yang diletakkan dalam petak yang berurutan yang menggambarkan peristiwa yang ingin disampaikan, juga berisi balon-balon yang berisi dialog untuk menghidupkan watak dalam cerita bergambar tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat peneliti simpulkan cerita bergambar adalah sebuah cerita dari gambar dan kata-kata, ditulis dengan gaya bahasa ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta atau gagasan tertentu.

##### **b. Karakteristik Cerita Bergambar**

Cerita bergambar merupakan cerita yang dilengkapi gambar berseri dan teks dengan gaya penulisan sederhana dan mudah dipahami anak.

Menurut Sudjana, dkk (2002:64) karakteristik cerita bergambar yaitu:

- (1) Terdiri dari berbagai situasi cerita bersambung, (2) bersifat humor, (3) perwatakan lain dari komik harus dikenal agar kekuatan

medium ini bisa dihayati, (4) memusatkan perhatian di sekitar rakyat, (5) cerita mengenai diri pribadi sehingga pembaca dapat segera mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dari perwatakan tokoh utamanya, (6) ceritanya ringkas dan menarik perhatian, (7) dibuat lebih hidup serta diolah dengan pewarnaan warna-warna utama secara bebas.

Beberapa karakteristik cerita bergambar menurut Sutherland, dkk (dalam Faizah, 2009:252) antara lain adalah: “(1) Cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung; (2) cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri; (3) konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak; (4) gaya penulisannya sederhana; (5) terdapat ilustrasi yang melengkapi teks”.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan karakteristik cerita bergambar adalah memiliki urutan cerita yang berurutan, bahasa yang digunakan tidak harus bahasa formal dan gaya penulisannya sederhana, gambar berwarna menarik, ceritanya ringkas dan menarik perhatian, tokoh tidak banyak dan tulisan sedikit, cerita berkelanjutan dan memakai tokoh yang sama.

### **c. Manfaat Penggunaan Media Cerita Bergambar**

Penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca memiliki manfaat supaya siswa bersemangat dalam belajar membaca. Menurut Devis (dalam Faizah, 2009:253) manfaat penggunaan media cerita bergambar sebagai alat pendidikan yaitu “(1) Mendorong semangat belajar, (2) mudah didapatkan di koran dan toko buku, (3) memberikan gaya belajar yang bervariasi”.

Hurlock (dalam Faizah, 2009:254) mengemukakan manfaat penggunaan media cerita bergambar adalah “(1) Anak memperoleh kesempatan untuk mendapat wawasan mengenal masalah pribadi dan sosialnya, (2) menarik imajinasi dan rasa ingin tahu anak, (3) mudah dibaca,(4) mendorong anak membaca yang tidak diberikan buku lain”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat peneliti simpulkan manfaat penggunaan media cerita bergambar yaitu mendorong semangat siswa dalam membaca, mudah dibaca dan dipahami, dan mengembangkan imajinasi dan rasa ingin tahu siswa.

#### **5. Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Lancar dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar**

Pelaksanaan membaca lancar dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran membaca lancar menggunakan cerita bergambar. Seperti yang diungkapkan Dewi (2010:18), langkah-langkah pembelajaran membaca dengan penerapan media cerita bergambar dapat dilakukan sebagai berikut:

(1) Guru mengatur posisi duduk siswa agar siswa merasa nyaman dan siap untuk membaca, (2) guru memberikan motivasi, (3) guru mulai membagikan cerita bergambar kepada setiap siswa, (4) guru menugaskan siswa untuk membaca cerita bergambar, (5) guru menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan cerita yang dibacanya, (6) kemudian guru menugaskan siswa menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan kata-kata sendiri.

Amir (dalam Pradigdo, 2012:5) menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, media cerita bergambar digunakan dengan cara menunjukkan media cerita bergambar dan siswa diajak memaparkan isi kejadian pada cerita

bergambar. Setelah itu, siswa diajak mengenal suku kata, kata, dan kalimat sederhana pada teks cerita yang tersedia.

Dari langkah-langkah pembelajaran membaca lancar dengan menggunakan media bergambar di atas peneliti berpedoman dengan menggunakan langkah pembelajaran membaca lancar menggunakan media cerita bergambar seperti yang dikemukakan oleh Kurnia.

## **1. Pelaksanaan Membaca Lancar dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar**

### **a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Lancar dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar**

Perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan guru adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Ditegaskan Depdiknas (2006:13) dalam menyusun RPP guru harus mengacu kepada standar isi yang meliputi: “Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah pembelajaran, alat/sumber dan penilaian”. Rahim (2007:70) menjelaskan ”Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan guru sebelum mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan guru dan siswa, meliputi memilih materi, strategi, metode pengajaran, media dan alat evaluasi/asesmen yang digunakan untuk mencapai suatu kompetensi yang di harapkan dapat di miliki siswa”.

Pokok-pokok yang harus diperhatikan guru dalam membuat rencana persiapan pembelajaran membaca lancar dengan

menggunakan media cerita bergambar yaitu menentukan indikator, menjabarkan tujuan pembelajaran, menetapkan sumber dan pokok materi pembelajaran, menetapkan teknik atau metode pembelajaran yang akan ditempuh, menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh, dan penilaian yang akan dikembangkan.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Lancar dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar**

Pembelajaran membaca lancar dengan menggunakan media cerita bergambar dapat mendorong semangat belajar siswa, menarik imajinasi dan rasa ingin tahu siswa akan cerita bergambar, serta mudah untuk dibaca. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran membaca.

Menurut Burns (dalam Abbas, 2006:110) langkah kegiatan dalam proses pembelajaran membaca dirinci menjadi tiga tahap yaitu: “(1) Prabaca, (2) saatbaca, (3) pascabaca”. Rahim (2008:99) mengatakan “Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran membaca lancar dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media cerita bergambar yang telah dikemukakan Dewi (2010:18) tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran membaca lancar dengan menggunakan media cerita bergambar digabungkan dengan proses membaca.

Tahap prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca, pada tahap prabaca guru mengatur posisi duduk siswa agar siswa nyaman dan siap untuk membaca, dan memotivasi serta membagikan media cerita bergambar dan mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan bacaan. Untuk dapat mengaktifkan skemata siswa, pada tahap ini guru dapat melakukan kegiatan: 1) meminta siswa memprediksi gambar, 2) menjawab pertanyaan.

Tahap saatbaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat proses membaca berlangsung. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru yaitu: 1) guru menjelaskan teknik membaca lancar. 2) siswa membaca cerita bergambar sesuai dengan teknik membaca lancar dengan benar. Pada tahap ini hal yang dinilai kelancaran siswa dalam membaca, intonasi dan lafal.

Tahap pascabaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah proses membaca berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memadukan informasi yang baru dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu: 1) Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan cerita bergambar. 2) Siswa menceritakan cerita bergambar dengan bahasa sendiri.

### **c. Penilaian Membaca Lancar dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar**

#### 1) Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan guru untuk memperoleh data sebelum mengambil keputusan. Rahim (2008:137) mengatakan “Penilaian pembelajaran bahasa berarti mengumpulkan, menganalisis, meringkaskan, dan menginterpretasikan data untuk menilai atau menghargai unjuk kerja dan prestasi belajar siswa”. Sedangkan Depdiknas (dalam Abbas, (2006:146) mengatakan “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengembalikan keputusan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan guru mulai dari mengumpulkan data, untuk mendapatkan informasi mengenai proses kemajuan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

#### 2) Tujuan Penilaian

Penilaian dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Sudjana (2009:176) bahwa

“Tujuan penilaian adalah (1) mengetahui tercapai atau tidaknya pembelajaran, (2) untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru”.

Tujuan penilaian menurut Abbas (2006:146) adalah “(1) Memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, (2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukan pengayaan dan remedial, dan (4) mengetahui hasil belajar yang dilakukan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa yaitu informasi yang berupa tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

### 3) Penilaian Membaca Lancar dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar

Penilaian dalam bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses yang dilakukan adalah penilaian saat siswa membaca lancar dengan menggunakan media cerita bergambar, sedangkan penilaian hasil dilakukan pada saat akhir pembelajaran membaca lancar berlangsung.

Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui tugas-tugas pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa. Sesuai dengan hal tersebut Supriyadi (1995:167) mengatakan “Penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa”. Penilaian terhadap proses dapat dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa dapat diarahkan kepada penguasaan konsep, pengembangan sikap dan nilai serta penguasaan keterampilan.

Berdasarkan penilaian tersebut, hal yang diamati dalam membaca lancar dalam penelitian ini yaitu: pada tahap prabaca yang akan dinilai adalah kemampuan memprediksi gambar dan ketepatan menjawab pertanyaan yang diajukan mengenai media cerita bergambar. Pada tahap saatbaca yang akan dinilai adalah kelancaran membaca, ketepatan lafal dan ketepatan intonasi. Pada tahap pascabaca yang dinilai adalah ketepatan menjawab pertanyaan dan keruntutan dalam menceritakan kembali cerita dengan menggunakan bahasa sendiri.

## **B. Kerangka Teori**

Membaca lancar merupakan suatu keterampilan membaca yang dipelajari siswa pada kelas rendah. Membaca lancar yaitu membaca dengan

cara melafalkan setiap kata, kelompok kata dan kalimat dengan ucapan, intonasi yang tepat dan sesuai dengan tanda baca yang terdapat pada bacaan. Melalui pembelajaran membaca lancar guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca lancar. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan menangkap dan memahami informasi serta dapat menyuarakan tulisan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Kemampuan membaca lancar dapat ditingkatkan dengan latihan yang dilakukan secara terus menerus. Latihan tidak hanya dengan menggunakan buku, tetapi bisa dengan sumber-sumber lain, salah satunya bisa menggunakan media cerita bergambar. Proses pelaksanaan membaca lancar dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: (1) tahap prabaca, (2) tahap saatbaca, (3) tahap pascabaca. Kemudian dipadukan dengan langkah pembelajaran membaca lancar dengan menggunakan media cerita bergambar yaitu: (1) guru mengatur posisi duduk siswa agar siswa merasa nyaman dan siap untuk membaca, (2) guru memberikan motivasi, (3) guru membagikan cerita bergambar kepada setiap siswa, (4) guru menugaskan siswa untuk membaca cerita bergambar, (5) guru menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan cerita bergambar, (6) guru menugaskan siswa menceritakan kembali cerita bergambar dengan kata-kata sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran membaca lancar dengan menggunakan media cerita bergambar :

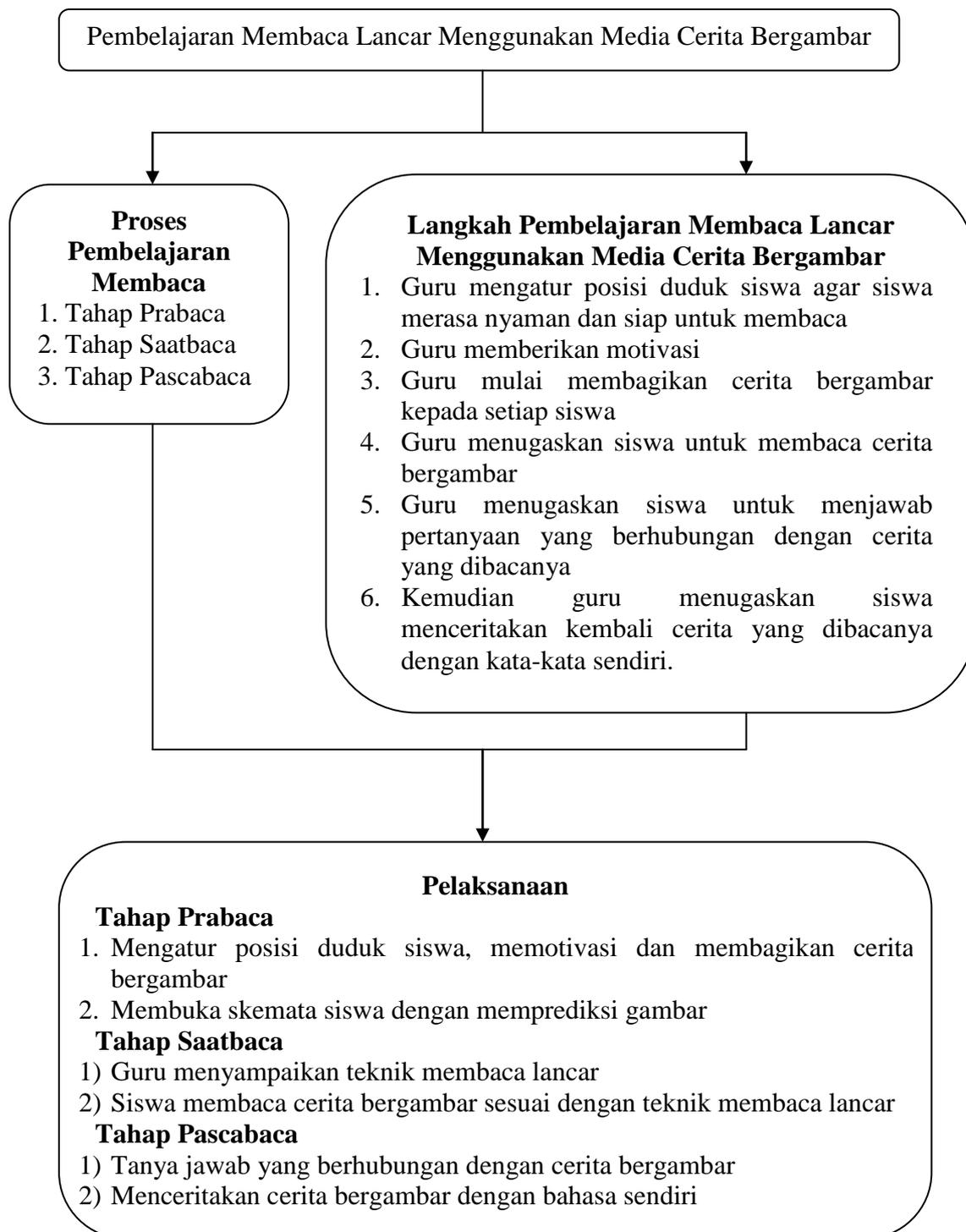
1. Tahap prabaca yaitu guru mengatur posisi duduk siswa agar siswa nyaman dan siap untuk membaca, memotivasi siswa serta membagikan media

cerita bergambar kepada setiap siswa, kemudian membuka skemata anak dengan memprediksi gambar.

2. Tahap saatbaca yaitu guru menjelaskan teknik membaca lancar, dan meminta siswa untuk membaca cerita bergambar sesuai dengan teknik membaca lancar. Siswa memperhatikan dan membaca cerita bergambar sesuai dengan teknik membaca lancar dengan benar.
3. Tahap pascabaca yaitu setelah proses membaca selesai, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap isi cerita bergambar. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita bergambar. Kemudian siswa diminta untuk menceritakan isi cerita bergambar tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri.

Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

## Kerangka Teori



Bagan 2.1

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Media cerita bergambar telah mampu meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas II SDN 02 VII Koto Talago Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota.

1. Hasil yang diperoleh pada tahap prabaca siklus I adalah 77.50, hal ini disebabkan karena kurang disiplin siswa didalam kelas, dimana tidak teraturnya duduk siswa dan kurang tertibnya siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82.50 karena sudah meningkatnya pemahaman siswa akan pertanyaan dan tertib dalam menjawab pertanyaan.
2. Hasil yang diperoleh pada tahap saatbaca siklus I adalah 76.87, hal ini karena kurang aktifnya siswa dalam bertanya, dan meningkat pada siklus II menjadi 80.62, hal ini karena sudah meningkatnya kemampuan membaca siswa baik dalam lafal dan intonasi.
3. Hasil yang diperoleh pada tahap pascabaca siklus I adalah 73.00, ini disebabkan oleh kurang mampunya siswa untuk mengemukakan isi cerita dan pesan yang terdapat pada cerita bergambar, dan meningkat pada siklus II menjadi 81.87, karena siswa telah mampu menceritakan kembali cerita secara runut.

#### **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan proses pembelajaran membaca lancar dengan menggunakan media cerita bergambar,

antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca adalah mengatur posisi duduk siswa supaya siswa nyaman dan siap untuk membaca. Guru memberikan media cerita bergambar kepada semua siswa, dan memotivasi siswa agar siswa berminat untuk membaca. Mengadakan tanya jawab kepada siswa yang tujuannya untuk membuka skemata siswa agar memudahkan siswa untuk memahami materi. Pada waktu menjawab siswa harus tunjuk tangan lebih dahulu agar tidak berebut dalam menjawab dan tidak menimbulkan keributan.
2. Pembelajaran membaca lancar pada tahap saatbaca kegiatan yang dilakukan adalah guru menjelaskan teknik membaca lancar, siswa diminta untuk memperhatikan dan dapat mengulanginya, agar siswa lebih paham akan teknik membaca lancar. Guru mencontohkan membaca lancar dengan media cerita bergambar mulai dari membaca setiap gambar hingga seluruh gambar yang selalu diikuti siswa, hingga siswa mampu membaca dengan teknik membaca lancar.
3. Pembelajaran membaca lancar pada tahap pascabaca guru memerintahkan siswa untuk mencari isi atau masalah dan pesan moral kemudian siswa menyebutkannya dan menuliskannya di papan tulis, dengan begitu materi pembelajaran akan lama terekam oleh siswa, tidak akan cepat hilang dari ingatan. Pada kegiatan menceritakan kembali, guru membimbing siswa untuk mampu menceritakan kembali isi cerita bergambar dengan bahasa sendiri.